

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Seri ke-2 Webinar IKM BBGP DIY
Selasa, 28 Juni 2022



Sumber gambar: <https://azrielicreativelearning.weebly.com/learning-environment.html>



Nama : Titik Sutanti, S.Pd.Si, M.Ed.
Jabatan : Widyaiswara Ahli Muda
Instansi : BBGP DIY (d/h PPPPTK Matematika)
Surel : titik_sutanti@instruktur.belajar.id
titik.sutanti@p4tkmatematika.org
Ponsel/WA : 081329449897

“Serupa seperti para pengukir yang memiliki pengetahuan mendalam tentang keadaan kayu, jenis-jenisnya, keindahan ukiran, dan cara-cara mengukirnya. Seperti itulah seorang guru seharusnya memiliki pengetahuan mendalam tentang seni mendidik, Bedanya, Guru mengukir manusia yang memiliki hidup lahir dan batin.”

(Ki Hajar Dewantara)



Pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak



Menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya



Tugas guru:

- Menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak tumbuh & berkembang secara maksimal sesuai kodratnya
- Memastikan bahwa dalam prosesnya, anak-anak merasa selamat dan bahagia.

TOPIK BAHASAN

- Pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar murid
- Pembelajaran Berdiferensiasi
- Kebutuhan Belajar Murid
- Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi
- Peran Penilaian dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Sumber: Modul 2.1. Pembelajaran untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid
(Program Pendidikan Guru Penggerak)

PEMBELAJARAN UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR MURID

Setiap siswa adalah pribadi yang unik dan memiliki kodratnya masing-masing. Keberagaman murid dapat berupa:

- murid-murid kita yang berasal dari keluarga kurang mampu yang tidak dapat mengakses teknologi dari rumah sehingga tidak bisa berpartisipasi dalam pembelajaran daring;
- murid-murid yang memiliki kesulitan memahami bahasa yang digunakan di kelas, karena ia murid yang baru pindah dari daerah lain;
- murid-murid yang bosan karena ia sebenarnya telah menguasai keterampilan yang diajarkan, sehingga pembelajaran tidak menantang lagi untuknya;
- murid-murid yang saat ini sedang berjuang keras untuk mencoba memahami apa yang diajarkan, namun karena adanya kesenjangan yang terlalu jauh antara apa yang ia mampu lakukan dengan apa yang sedang dipelajari, akhirnya ia tidak bisa membuat koneksi;
- murid kita yang hasil-hasil kerjanya tampak baik, namun di sisi lain memiliki masalah sosial emosional;
- murid kita yang memiliki minat yang besar terhadap bidang tertentu;
- murid-murid kita yang memiliki kesulitan-kesulitan dalam belajar;
- dan sebagainya.

Melihat betapa luas keberagaman murid-murid kita, maka sebagai guru, kita perlu berpikir bagaimana:

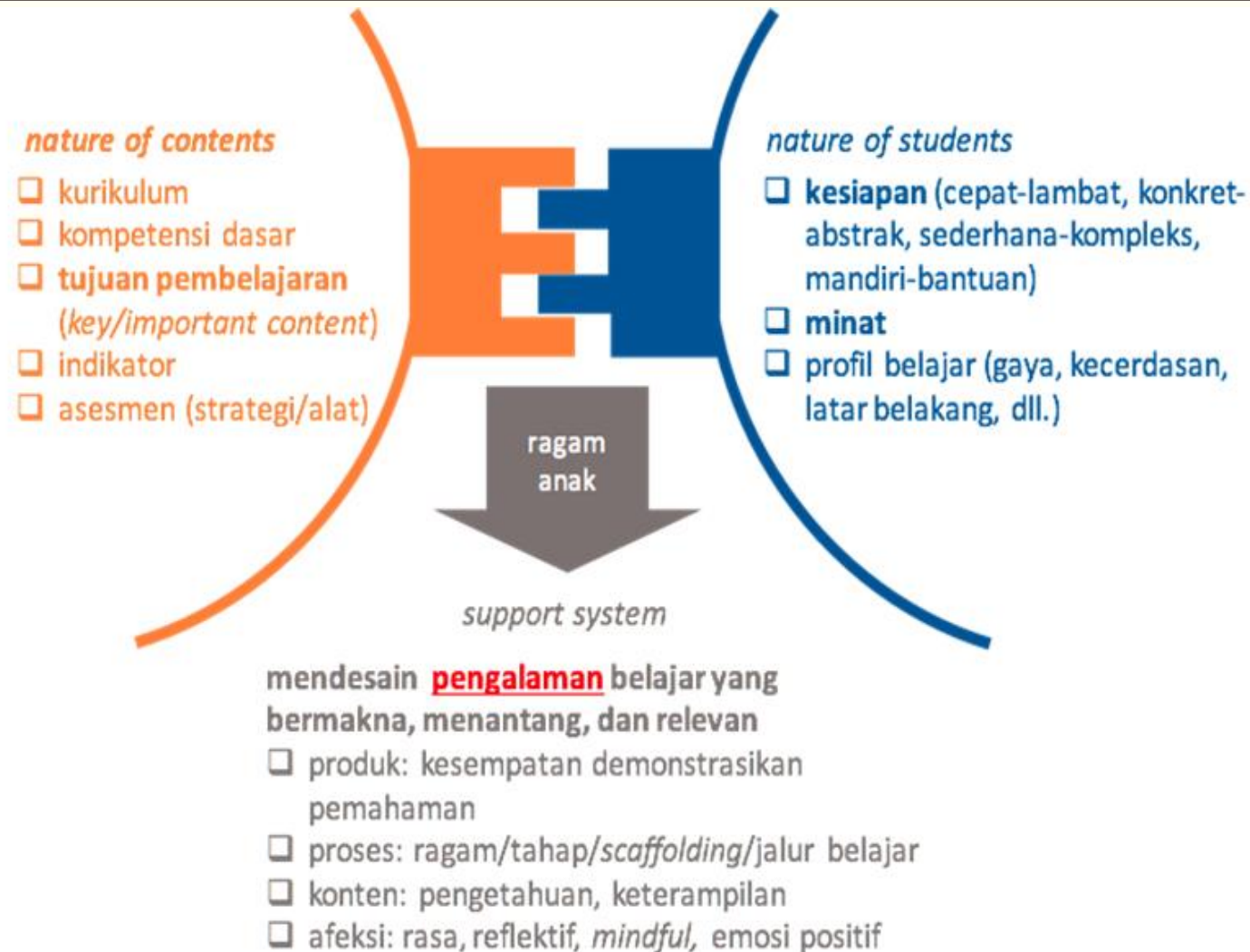
1. menyediakan layanan pendidikan yang memungkinkan semua murid mempunyai kesempatan dan pilihan untuk mengakses apa yang kita ajarkan secara efektif sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. menyediakan lingkungan dan pengalaman belajar terbaik bagi mereka agar siswa merasa aman, nyaman, menyenangkan, dan inklusif

Guru juga harus meyakini bahwa:

- semua murid kita bisa berhasil dan sukses dalam pembelajarannya.
- bersikap adil itu bukan berarti menyamaratakan perlakuan kepada semua murid. *Fairness vs Sameness*.
- setiap murid memiliki pola belajarnya sendiri yang unik.
- praktik-praktik pembelajaran perlu ditelaah efektifitasnya lewat bukti-bukti yang diambil dari pengalaman demi pengalaman.
- guru adalah kunci dari keberhasilan pengembangan program pembelajaran murid-murid di kelasnya.
- guru membutuhkan dukungan dari komunitas yang lebih besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua siswa.

Salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk merespon karakteristik murid-murid yang beragam ini adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI



Pembelajaran berdiferensiasi adalah **serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid.** Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan:

1. Kurikulum yang memiliki **tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas.** Bukan hanya guru yang perlu jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga muridnya harus mengetahui dengan jelas tujuan belajarnya.
2. Bagaimana guru menanggapi atau **merespon kebutuhan belajar muridnya.** Bagaimana ia akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar murid tersebut. Misalnya, apakah ia perlu menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda.
3. Bagaimana mereka menciptakan **lingkungan belajar yang “mengundang” murid untuk belajar** dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kemudian juga memastikan setiap murid di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya.

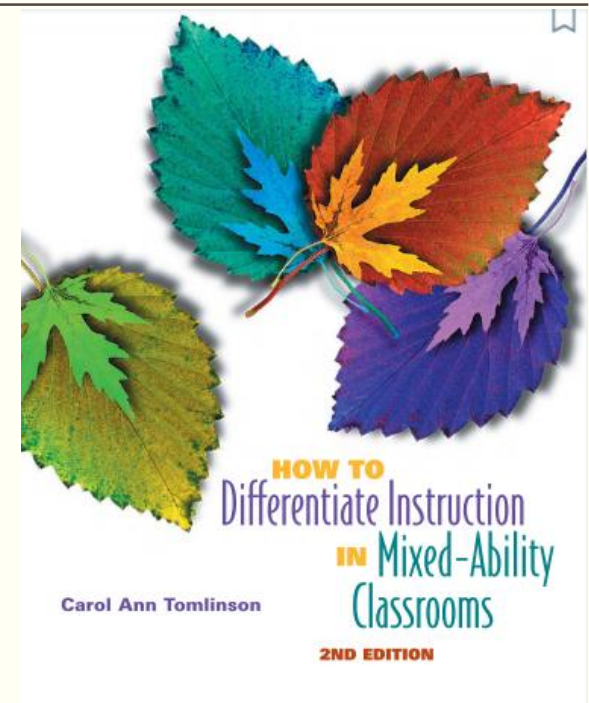
-
-
4. **Manajemen kelas yang efektif.** Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif.
 5. **Penilaian berkelanjutan.** Bagaimana guru tersebut menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

KEBUTUHAN BELAJAR MURID

Tomlinson (2001) dalam bukunya yang berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom* menyampaikan bahwa kita dapat mengategorikan kebutuhan belajar murid, paling tidak berdasarkan 3 aspek. Ketiga aspek tersebut adalah:

- Kesiapan belajar (*readiness*) murid
- Minat murid (*learning interest*)
- Profil belajar murid (*learning profile*)

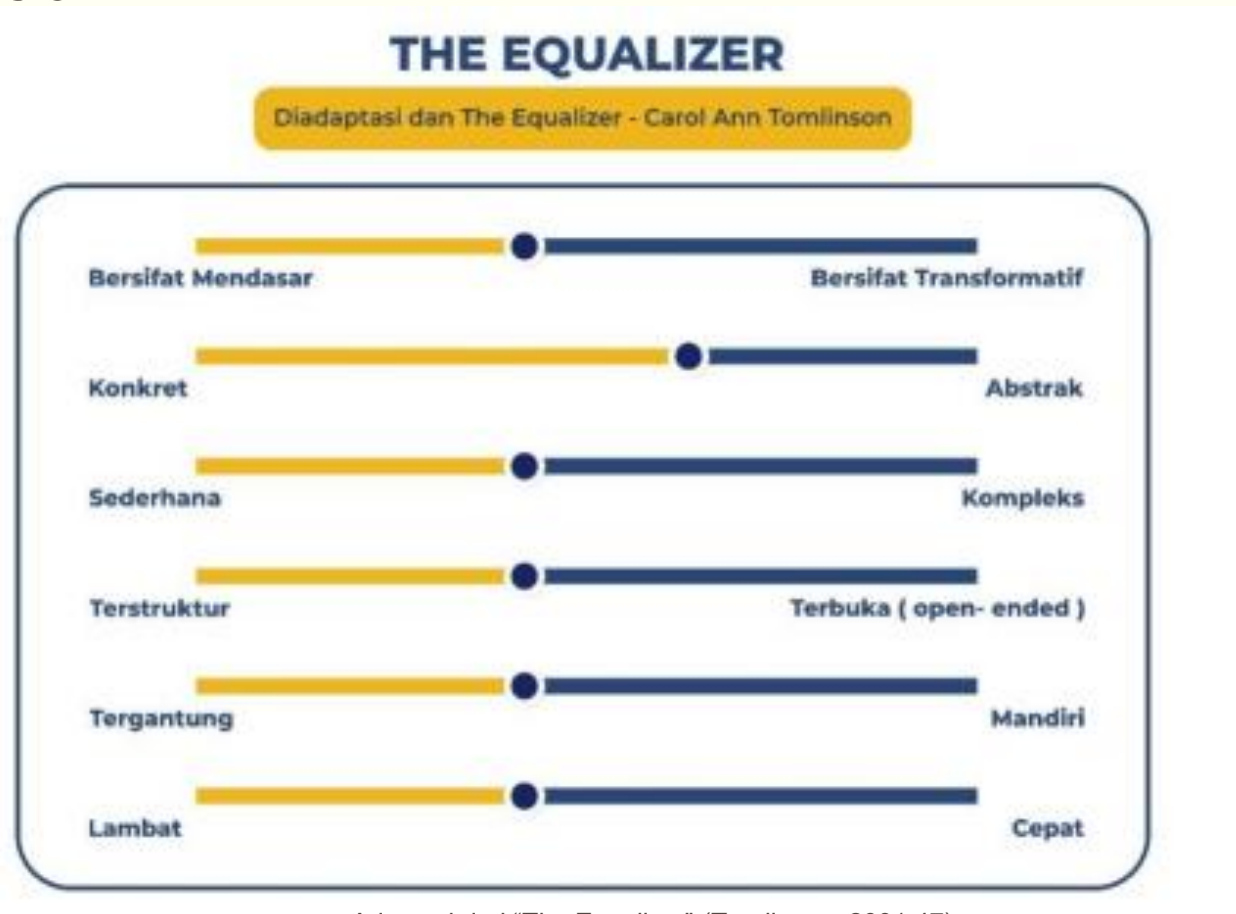
Sebagai guru, kita semua tentu tahu bahwa murid akan menunjukkan kinerja yang lebih baik jika tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan keterampilan dan pemahaman yang mereka miliki sebelumnya (**kesiapan belajar**). Lalu jika tugas-tugas tersebut memicu keingintahuan atau hasrat dalam diri seorang murid (**minat**), dan jika tugas itu memberikan kesempatan bagi mereka untuk bekerja dengan cara yang mereka sukai (**profil belajar**).



- **Kesiapan Belajar**

Kesiapan belajar (*readiness*) adalah kapasitas untuk mempelajari materi, konsep, atau keterampilan baru. Sebuah tugas yang mempertimbangkan tingkat kesiapan murid akan membawa murid keluar dari zona nyaman mereka dan memberikan mereka tantangan, namun dengan *lingkungan belajar yang tepat* dan *dukungan yang memadai*, mereka tetap dapat menguasai materi atau keterampilan baru tersebut.

Ada banyak cara untuk membedakan kesiapan belajar. Tomlinson (2001, 46) mengatakan bahwa merancang pembelajaran mirip dengan mengatur tombol *equalizer* pada pemutar music.



Adaptasi dari "The Equalizer" (Tomlinson, 2001:47)

▪ **Minat Murid**

Minat merupakan suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan diri. Tomlinson (2001: 53), mengatakan bahwa tujuan melakukan pembelajaran yang berbasis minat, di antaranya:

- membantu murid menyadari bahwa ada kecocokan antara sekolah dan kecintaan mereka sendiri untuk belajar;
- mendemonstrasikan keterhubungan antar semua pembelajaran;
- menggunakan keterampilan atau ide yang dikenal murid sebagai jembatan untuk mempelajari ide atau keterampilan yang kurang dikenal atau baru bagi mereka, dan;
- meningkatkan motivasi murid untuk belajar

▪ Profil Belajar

Profil Belajar mengacu pada cara-cara bagaimana kita sebagai individu paling baik belajar. Tujuan dari memperhatikan kebutuhan belajar murid berdasarkan profil belajar adalah untuk memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar secara alami dan efisien.

Profil belajar murid terkait banyak faktor, di antaranya:

1. Preferensi teradap lingkungan belajar
2. Pengaruh budaya: santai – terstruktur, pendiam-ekspresif, personal-impersonal
3. Preferensi gaya belajar: visual, auditori, kinestetik
4. Preferensi berdasarkan kecerdasan majemuk: visual spasial, musical, bodily-kinestetik, interpersonal, intrapersonal, verbal-linguistic, naturalis, logic-matematics

Beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui kebutuhan belajar murid:

- mengamati perilaku murid-murid mereka
- mencari tahu pengetahuan awal yang dimiliki murid terkait dengan topic yang akan dipelajari
- melakukan penilaian dan mencatat kebutuhan yang diungkapkan dari informasi yang diperoleh dari proses penilaian tersebut
- mendiskusikan kebutuhan murid dengan orang tua/wali murid
- bertanya/mendiskusikan masalah dengan murid
- merbicara dengan guru sebelumnya
- menggunakan berbagai penilaian diagnostic untuk memastikan murid berada di level yang sesuai
- mereview dan melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka sendiri untuk mengetahui efektivitas pembelajaran mereka
- dan sebagainya

STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Setelah memetakan kebutuhan, guru dapat merancang pembelajaran menggunakan strategi differensiasi. Tomlinson (2001) memberikan 3 strategi pembelajaran berdiferensiasi:

1. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten merujuk pada strategi membedakan pengorganisasian dan format penyampaian konten. Konten adalah materi pengetahuan, konsep, dan keterampilan yang perlu dipelajari murid berdasarkan kurikulum.

2. Diferensiasi Proses

Merujuk pada strategi membedakan proses yang harus dijalani oleh murid yang dapat memungkinkan mereka untuk berlatih dan memahami isi (content).

3. Diferensiasi Produk

Merujuk pada strategi memodifikasi produk hasil belajar murid, hasil latihan, penerapan, dan pengembangan apa yang telah dipelajari.

Contoh:

Dalam pelajaran bahasa Indonesia, setelah menjelaskan dan memberikan kesempatan murid-muridnya untuk mengeksplorasi beragam teks narasi, bu Renjana meminta murid-muridnya membuat sebuah *draf* contoh teks narasi sendiri. Ia kemudian melakukan asesmen terhadap draf teks yang telah dibuat oleh murid-muridnya. Setelah melakukan asesmen, ia menemukan bahwa ada tiga kelompok murid di kelasnya.

- Kelompok A adalah murid yang telah memiliki keterampilan menulis dengan struktur yang baik dan memiliki kosakata yang cukup kaya. Mereka juga cukup mandiri dan percaya diri dalam bekerja.
- Kelompok B adalah murid yang memiliki keterampilan menulis dengan struktur yang baik, namun kosakatanya masih terbatas.
- Kelompok C adalah murid yang belum memiliki keterampilan menulis dengan struktur yang baik dan kosakatanya pun terbatas.

Informasi yang didapatkan ini kemudian digunakan oleh bu Renjana untuk merencanakan pembelajaran di tahapan berikutnya, dimana ia memberikan bantuan lebih banyak untuk murid-murid yang belum memiliki keterampilan menulis dan memberikan lebih sedikit bantuan untuk murid-murid yang telah memiliki keterampilan menulis dengan struktur yang baik.

Ibu Lili akan mengajar pelajaran Matematika. Tujuan Pembelajaran yang ia tetapkan adalah: murid dapat menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar.

Berdasarkan asesmen yang ia buat saat pembelajaran sebelumnya, ia melihat beberapa muridnya telah memiliki pemahaman konsep keliling yang baik, namun beberapa murid lainnya belum memiliki pemahaman tersebut. Ia juga mencatat, bahwa ada anak-anak yang juga belum lancar melakukan operasi hitung. Ia kemudian melakukan kegiatan pembelajaran seperti di bawah ini:

Kesiapan belajar	Kegiatan Pembelajaran
Untuk murid yang telah memahami konsep keliling; dan dapat melakukan operasi hitung dasar.	Murid diminta mengerjakan soal-soal tantangan yang mengaplikasikan konsep keliling dalam kehidupan sehari-hari. murid akan diminta untuk bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing.
Untuk murid yang telah memahami konsep keliling namun belum lancar dalam melakukan operasi hitung dasar.	Murid menghitung keliling bangun datar menggunakan bantuan benda-benda konkret untuk (misalnya menggunakan lidi). Murid menerapkan strategi "3 before me" (bertanya kepada 3 teman sebelum bertanya langsung pada guru). Guru akan sesekali datang ke kelompok ini untuk memastikan tidak ada miskonsepsi. Setelah pelajaran selesai, ia memberikan murid-murid ini latihan berhitung tambahan untuk memperlancar kemampuan menghitung mereka.
Untuk murid yang belum memahami konsep keliling.	Murid akan mendapatkan pembelajaran eksplisit tentang konsep keliling dan kemudian akan berlatih menyelesaikan soal dengan bimbingan guru. Guru akan memberikan <i>scaffolding</i> dalam proses ini. Catatan: <i>Scaffolding adalah suatu teknik pembelajaran di mana murid diberikan sejumlah bantuan, kemudian perlahan-lahan diadakan pengurangan terhadap bantuan tersebut hingga murid pada akhirnya dapat menunjukkan kemandirian yang lebih besar dalam proses pembelajaran.</i>

Contoh:

Ibu Putik ingin mengajarkan murid-muridnya keterampilan membuat teks prosedur. Setelah selesai mendiskusikan tentang apa dan bagaimana membuat teks prosedur, Bu Putik lalu meminta murid berlatih membuat sendiri teks prosedur tersebut. Setiap murid diperbolehkan untuk menulis dengan topik sesuai dengan minat mereka. Misalnya, anak yang memiliki minat terhadap memasak, boleh membuat teks prosedur tentang bagaimana cara memasak makanan tertentu. Murid yang memiliki minat terhadap kerajinan tangan boleh membuat teks prosedur tentang membuat sebuah produk kerajinan tangan tertentu, dan sebagainya. Keterampilan yang dilatih tetap sama, yaitu membuat teks prosedur, walaupun topiknya mungkin berbeda.

Contoh:

Pak Neon akan mengajar pelajaran IPA, dengan tujuan pembelajaran yaitu agar murid dapat mendemonstrasikan pemahaman mereka tentang habitat makhluk hidup. Kemudian, dari proses memperhatikan kebutuhan belajar murid-muridnya, Pak Neon mengetahui mana murid-muridnya yang merupakan pemelajar visual, pemelajar auditori, dan pemelajar kinestetik. Untuk memenuhi kebutuhan belajar murid-muridnya tersebut, Pak Neon lalu memutuskan untuk melakukan beberapa hal berikut ini:

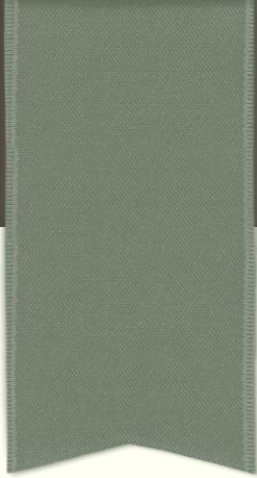
1. Saat mengajar, Pak Neon:
 - menggunakan banyak gambar atau alat bantu visual saat menjelaskan.
 - menyediakan video yang dilengkapi penjelasan lisan yang dapat diakses oleh murid.
 - membuat beberapa sudut belajar atau display informasi yang ditempel di tempat-tempat berbeda untuk memberikan kesempatan murid bergerak saat mengakses informasi.
2. Saat memberikan tugas, Pak Neon memperbolehkan murid-muridnya **memilih cara** mendemonstrasikan pemahaman mereka tentang habitat makhluk hidup. Murid boleh menunjukkan pemahaman dalam bentuk gambar, tulisan, rekaman wawancara maupun *performance* atau *role-play*.

PERAN PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIAS

- Penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran berdiferensiasi.
- Penilaian, terutama penilaian formatif, akan menentukan sejauh mana efektifitas pembelajaran berdiferensiasi. Penilaian formatif dapat menjadi diagnosis kebutuhan siswa yang bermanfaat dalam perencanaan pembelajaran berikutnya.

-
-
- Sumber Belajar Pembelajaran Berdiferensiasi

<https://bit.ly/BahanPembelajaranBerdiferensiasi>



TERIMA KASIH